

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pertama, penelitian ini dilakukan Putra dan Kindangen. Penelitian ini membuktikan bahwasanya ROA, NPM secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham *food and bavarage* yang terdaftar di BEI, sedangkan variabel independen yakni EPS tidak memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap *return* saham *food and bavarage* yang terdaftar di BEI tahun 2010- 2014”¹.

Kedua, penelitian ini dilakukan oleh Kasanah dan Workinasih. Hasil penelitian ini adalah tidak adanya perbedaan yang signifikan antara *return* saham konvensional yang berada pada IDX30 periode 2014-2016 dan *return* saham syari’ah di *Jakarta Islamic Indeks. Risk* saham syari’ah dan *risk* saham konvensional tidak ada perbedaan signifikan pada indeks IDX30 periode 2014 – 2016².

Ketiga, penelitian ini dilakukan Fatmawati, Budi, dan A Agus. Hasil penelitiannya yakni Variabel ROE, DR, DER, EPS, dan PER secara simultan berpengaruh terhadap harga saham *food and bavarage* yang terdaftar di BEI tahun

¹ Putra, F. E. P. E., & Kindangen, P. (2016). Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2010-2014). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(3). Hal 243-244

² Kasanah, H.R., Worokinasih. Analisis Perbandingan Return dan Risk Saham syari’ah dengan Saham Konvensional (Studi pada Jakarta Islamic Index (JII) dan IDX 30 periode 2014-2016) *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2018, Hlm 54

2012 – 2014. Variabel DER, ROE, PER secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Variabel yang berpengaruh secara parsial terhadap harga saham dan variabel bebas dalam penelitian perusahaan *food and bavarage* pada tahun 2012-2014 adalah *earning per share*³.

Keempat, penelitian ini dilakukan oleh Maulita dan Arifin. Hasil penelitian yang dilakukan adalah variabel EPS dan ROI tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham syariah. Tabel nilai *R square* pada variabel independen sebesar 0,91 atau 9,1 % terhadap variabel, sisanya 90,9 % atau 9,1 % dijelaskan oleh faktor lain⁴.

Kelima, penelitian dilakukan oleh Hafni dan Anggraini. Hasil penelitiannya adalah secara parsial *current ratio*, *debt to equity ratio (DER)*, *Earning per share (EPS)*, *Return to Equity (ROE)*, tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return* saham *food and bavarage*. *Price earning ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham *food and bavarage* yang terdaftar di BEI⁵.

Keenam, penelitian oleh Mayuni dan Suarjaya. Hasil penelitiannya adalah ROA dan EPS signifikan terhadap *return* saham dan berpengaruh positif. *Firm*

³ Fatmawati, F., Wahono, B., Priyono, A.A., "Pengaruh Return On Equity, Debt Ratio, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share terhadap Harga Saham (Studi kasus pada perusahaan Food and Bavarages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012 – 2014", *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen* No. 6 (02), 2017. Hlm 12-13

⁴ Maulita, D., & Arifin, M. (2018). PENGARUH RETURN ON INVESTMENT (ROI) DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP RETURN SAHAM SYARIAH (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2012-2016). *Jurnal Manajemen*, 8(1). Hlm 16

⁵ Hafni, L., & Anggraini, V. (2018). PENGARUH CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), EARNING PER SHARE (EPS), RETURN ON EQUITY (ROE), DAN PRICE EARNING SHARE (PER) TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(2), Hlm 137-149.

size dan PER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di BEI⁶.

Beberapa penelitian diatas menggunakan rasio diantaranya adalah *deep equity ratio*, *return on equity*, *current ratio*, *earning per share* dan lain – lain . Penelitian ini menimbulkan perbedaan dan persamaan dengan literatur penelitian sebelumnya. Persamaannya adalah dari segi objek penelitiannya yakni saham *food and bavarage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 -2019, variabel yang sama ROA dan EPS. Perbedaanya adalah segi analisis data, tahun yang di jadikan penelitian.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Analisis Trend. Analisis trend ditunjukkan dengan bentuk tabel, grafik, atau diagram sehingga memudahkan peneliti selanjutnya atau pembaca literatur ini menggunakan objek yang sama dan mudah untuk menganalisis dari grafik, atau tabel. Berbeda dengan penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda untuk menguji variabel independen dan dependen saling berpengaruh ataupun tidak. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, penelitian dilakukan dengan metode yang berbeda dan tahun yang berbeda walaupun ada beberapa kesamaan variabel penelitian.

B. KERANGKA TEORITIS

1.Saham

a. Definisi Saham

Pasar keuangan yang paling populer salah satunya adalah saham. Saham adalah salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan

⁶ Mayuni, I. A. I., & Suarjaya, G. (2018). Pengaruh ROA, Firm Size, EPS, dan PER terhadap Return Saham pada Sektor Manufaktur di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(8),Hlm 4063-4093.

perusahaan. Instrumen investasi yang banyak dipilih para investor ialah saham yang mampu memberikan keuntungan yang menarik. Saham merupakan tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas, tercantum nilai nominal, nama perusahaan dan mengikuti aturan yang ada sesuai aturan pada setiap pemegang⁷. Dua jenis saham yang dikenal oleh masyarakat yakni :

1) *Common Stock* (Saham biasa)

Saham biasa merupakan surat berharga yang dijual oleh perusahaan dengan menyertakan nilai nominal (rupiah, dollar, yen dan lain – lain) pemegang saham memiliki hak untuk melaksanakan RUPS dan RUPSLB (rapat umum pemegang saham luar biasa). Hak pemegang saham selain RUPS ialah menentukan pembelian atau tidak terkait *right issue* (penjualan saham terbatas) guna mendapatkan keuntungan di akhir tahun.

2) *Preferred Stock* (Saham Istimewa)

Surat berharga yang dijual perusahaan terdiri dari nilai nominal, pemegang saham pada suatu perusahaan tertentu mendapatkan pendapatan secara tetap dan diterima dalam tiga bulan sekali dalam bentuk dividen. Saham *preferen* dapat dikonversikan dalam bentuk saham biasa (*convertible preferred stock*) dengan tingkat dividen mengambang (*floating atau adjustable – rate preferred stock*)

Common stock lebih unggul daripada *preffered stock* dari segi keuntungan, selain itu pemilik saham biasa mendapatkan hak dalam menentukan kebijakan

⁷ Irham F, *Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, (Bandung: 2015), Hlm 67

perusahaan pada saat rapat umum pemegang saham luar biasa (RUPLS). Ada beberapa jenis saham biasa yakni⁸:

1. *Blue Chip-Stock* (Saham Unggulan) merupakan saham yang memiliki kualitas likuiditas yang baik sesuai dengan pengharapan pasar modal. Saham ini memiliki laba perusahaan yang tinggi dan memiliki sejarah yang bagus dalam pertumbuhannya. Contoh dari saham *Blue Chip-Stock* adalah LQ-45 yang ada di pasar modal Indonesia.
2. *Growth Stock* merupakan saham yang memberikan pertumbuhan laba yang tinggi dari rata – rata saham yang beredar di pasar modal dikarenakan dilihat dari segi *price earning ratio* yang tinggi. Contohnya PT. Mayora Indah Tbk, PT.Budi Starch and sweetener Tbk.
3. *Defensive Stock* (saham – saham *defensive*) merupakan saham yang memiliki kecenderungan tumbuh atau stabil didalam masa – masa sulit ekonomi (resesi), keadaan ekonomi yang tidak menentu yakni deviden, pendapatan dan kinerja pasar modal di Indonesia. Contoh saham perusahaan *defensive stock* adalah *food and bavarage* berkaitan dengan bahan pokok.
4. *Cyclical Stock* merupakan saham – saham yang memiliki kenaikan secara cepat saat ekonomi mengalami kenaikan dan penurunan. Contoh dari saham *cyclical stock* adalah saham mobil dan *real estate*. Saham non siklis adalah saham yang tidak berkaitan dengan perusahaan yang memproduksi barang – barang kebutuhan umum dan tidak memiliki

⁸ Irham F, *Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, (Bandung: 2015) , Hlm 69

pengaruh dengan kondisi ekonomi. Contohnya makanan dan obat – obatan.

5. *Seasonal Stock* merupakan saham yang perusahaan produk penjualannya terkena dampak musiman (cuaca dan liburan). Contohnya pabrik mainan memiliki potensi penjualan saat hari natal atau yang lainnya.

6. *Speculative stock* adalah saham yang kondisinya memiliki spekulasi tinggi dengan tingkat pengembalian yang rendah atau negatif. Contohnya saham yang digunakan untuk pembelian perusahaan pengeboran minyak.

Tingginya risiko keuntungan dari saham tersebut di ikuti oleh keuntungan atau kerugian. Kecenderungan para investor lebih memilih menanam modal dalam bentuk saham biasa dikarenakan perputaran saham tersebut dikategorikan lebih bagus daripada saham *prefferen* yang hanya dalam waktu – waktu tertentu bisa diuangkan. Pihak yang menyertakan modal mempunyai klaim atas pendapatan, aset perusahaan dan berhak hadir dalam rapat umum pemegang saham (RUPS)⁹. Investor akan memperoleh keuntungan sebagai berikut:

a) Dividen

Pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan. RUPS membahas tentang persetujuan dari pemegang saham untuk mendapatkan dividen, investor harus memegang saham dalam kurun waktu yang relatif lama guna untuk mendapatkan hak dari dividen. Dividen

⁹ www.idx.co.id

diberikan dalam dua bentuk yakni berupa uang tunai dalam jumlah tertentu sesuai dengan kesepakatan atau berupa saham, sehingga saham tersebut akan bertambah.

b) Capital Gain

Selisih antara harga jual dan beli merupakan *capital again*. Hal ini dibentuk adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder. Contohnya, investor membeli saham indofood dengan harga per saham Rp. 3500, investor menjualnya seharga rp.4000. Investor atau pemodal tersebut mendapatkan *capital again* Rp.500-.,.

b. Saham Syariah

Saham merupakan surat berharga bukti penyertaan modal kepada perusahaan, dengan bukti tersebut pemegang saham berhak mendapatkan bagi hasil dari usahanya. Saham syariah adalah sertifikat atau bukti kepemilikan suatu perusahaan yang di terbitkan oleh emiten yang kegiatan dan cara pengelolaannya tidak bertentangan dengan prinsip – prinsip ekonomi islam. Penyertaan modal dalam islam tidak melanggar aturan syariah contohnya : perjudian, alkohol, riba, maysir, dll.

1). Dasar Hukum Saham Syariah

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya : “Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang – orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah dibelakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu,

hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar”¹⁰.

Ayat ini menjelaskan hendaklah bersikap waspada terhadap nasib anak – anak yatim (orang – orang yang akan meninggalkan atau hampir meninggalkan) dibelakang mereka sepeninggal mereka (keturunan yang lemah) maksudnya anak – anak yang masih kecil – kecil dan khawatir terhadap nasib mereka akan terlantar. Hendaklah mereka bertaqwa kepada tuhan nya mengenai urusan anak – anak yatim, dan memperlakukan mereka (anak yatim) dengan perlakuan yang baik seperti mereka memperlakukan anaknya seperti apa yang dia inginkan sepeninggal nanti dan berkata dengan perkataan yang benar . Contoh dalam hal ini, menyuruhnya bersedekah kurang dari sepertiga dan memberikan selebihnya untuk para ahli waris hingga tak membiarkan mereka dalam keadaan sengsara dan menderita¹¹.

Ayat diatas memberikan penjelasan dan anjuran kepada umat manusia untuk memperhatikan kesejahteraan moral ataupun materil (ekonomi) kepada keturunannya. Salah satu bentuk memperhatikan kesejahteraan kepada mereka yang akan ditinggalkan adalah berinvestasi. Salah satu contoh berinvestasi dengan saham. Motif dari sebuah investasi saham adalah memperhatikan kehidupan jangka panjang dikemudian hari. Ayat lain menjelaskan sebagai berikut :

Artinya:”Dia (yusuf) berkata, agar kamu bercocok tanam tujuh tahun(berturut- turut) sebagaimana biasa, kemudian apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan di tangkainya kecuali sedikit untuk kamu makan. Kemudian setelah itu akan datang tujuh tahun (tahun) yang sangat sulit, yang

¹⁰ Q.S An-Nisa [4]:9

¹¹ Jalalain, Tafsir. Diakses pada tanggal 11 Maret 2020 dari <https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-4-an-nisa/ayat-9#>

menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari apa (bibit gandum) yang kamu simpan. Setelah akan datang tahun, dimana manusia diberi hujan (dengan cukup) dan pada masa itu mereka memeras (anggur”¹²).

Ayat tersebut menjelaskan bahwasanya dalam kurun waktu tujuh tahun hendaklah bercocok tanam dan setiap bulir – bulir dibiarkan dan dijaga agar tidak rusak untuk persiapan di masa yang akan datang. Motif ekonomi salah satunya adalah berjaga – jaga, ayat ini selaras dengan motif ekonomi berjaga- jaga untuk kehidupan di masa mendatang dan dijadikan sebagai ayat investasi, salah satunya adalah saham syari’ah. Jual beli saham atau penyertaan modal yang berkaitan dengan saham untuk kehidupan yang baik dimasa datang.

2).Hadist

Dari ma’mar bin Abdullah, dari Rasulullah SAW bersabda : *“tidaklah melakukan ikhtikar (penimbunan/ monopoli) kecuali orang yang bersalah.”* (HR.Muslim)

3). Pandangan Ulama

a) Pendapat Dr. Wahbah al- Zuhaili

Saham hukumnya boleh lakukanlah dengan cara muamalah atas transaksi tersebut, mitra dalam perseroan atau perusahaan sesuai dengan saham yang di investasikan”

b)Pendapat Ibnu Qudamah

¹² QS. Yusuf [12]:47-49

“Salah seorang dari dua orang beserikat bekerjasama, hukumnya di perbolehkan”¹³

4). Pendapat Majelis Ulama Indonesia

Fatwa DSN MUI No. 40/ DSN-MUI/X/2003 tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syari’ah di Bidang Pasar Modal sehingga dapat dikatakan bahwa jual beli saham diperbolehkan selama mengikuti prinsip yang telah ditentukan. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam jual beli saham sesuai prinsip syariah :

- a). ketentuan umum : Ketentuan ini ada 6 poin yakni pasar modal emiten, efek syariah, sistim syariah, sertifikasi shari’ah *compliance* (pejabat yang benar – benar paham saham syari’ah), prinsip syariah. Ketentuan umum ini pasal yang benar- benar memastikan perihal gerak saham syari’ah.
- b). Prinsip syariah : Perdagangan jenis efek yang bersyariah dan mekanisme sesuai syariah.
- c). Efek syariah : Jenis kegiatan dan usaha yang dilakukan *shari’ah compliance officer*. Ketentuan akad yang terkandung didalam efek syariah dan harus dipenuhi.
- d). Kriteria, Jenis Efek : obligasi syariah, reksa dana syariah, saham syariah, surat berharga lainnya bersyariah.

¹³ DF.Syahroni,” Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap return saham syari’ah perusahaan sektor Hotel, Pariwisata, dan restoran yang terdaftar di ISSI tahun 2014-2017” (Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang, Malang 2019), Hlm 19

- e). Transaksi yang dilarang : Tidak adanya spekulasi, manipulasi, gharar, bai' najasy, maisir, risywah dan transaksi yang lain mengandung unsur tersebut.
- f). Harga wajar : harga pasar dari efek syariah sesuai dengan mekanisme jual beli yang sudah diatur , efisiensi dan serta tidak direkayasa.
- g). Pelaporan Informasi : Bapepam berhak memberikan informasi ke DSN –MUI dalam rangka menerapkan prinsip pasar modal syariah.

c. Kriteria Saham Syariah

Pernyataan modal dalam islam menggunakan prinsip musyarakah dan mudharabah. Akad mudharabah dilakukan pada saham perusahaan publik, dan musyarakah rata – rata digunakan dalam perusahaan privat. Saham merupakan investasi berisiko tinggi. Perdagangan saham di pasar sekunder pemegang saham dimungkinkan mendapatkan *capital gain* atau *capital loss* dari risiko likuiditas. Investor atau pemilik modal yang menyertakan modalnya di perusahaan yang bangkrut atau bubar, klaim yang didapatkan dari pemilik modal dengan mendapatkan prioritas terakhir setelah seluruh kewajiban jangka pendek dan jangka panjang dapat terpenuhi. Perdagangan saham dalam pasar sekunder selalu mengalami fluktuasi baik penurunan maupun kenaikan.

Prinsip – prinsip penyertaan modal syariah tidak diwujudkan dalam bentuk saham syari'ah maupun non syariah, tetapi dilakukan pembentukan indeks saham yang terdaftar di daftar efek syariah dan memenuhi kriteria syari'ah. Efek syari'ah di terbitkan berbentuk saham dan dinyatakan keikut sertaan dalam pengelolaan

usahanya sesuai dengan prinsip syari'ah. Efek syariah yang diterbitkan oleh perusahaan *go public* atau emiten wajib mengikuti ketentuan umum berupa pedoman mengenai bentuk dan isi pernyataan pendaftaran publik serta mentaati aturan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK)¹⁴. Perusahaan harus memenuhi kriteria – kriteria yang ditetapkan saat menerbitkan efek syariah sebagai berikut :

- 1). Anggaran dasar yang berisi tentang cara pengelolaan efek syariah yang tidak lepas dari prinsip syariah.
- 2). Sebuah usaha yang pengelolaannya, akad, barang yang ditawarkan baik jasa atau non jasa dari perusahaan publik dimaksud tidak bertentangan dengan prinsip pasar modal syariah.
- 3). Adanya pengawasan atau perusahaan publik yang menerbitkan efek syariah harus memiliki anggota komisaris yang mengerti kegiatan – kegiatan pengelolaan sesuai prinsip.

Investor semakin banyak yang dimiliki semakin besar pula kekuasaannya di perusahaan. Konsep penyertaan modal dengan memberikan hak bagi hasil usaha sesuai dengan prinsip syariah. Konsep dari prinsip syariah yakni mengenal syirkah dan musyarakah. Saham syariah memiliki beberapa kategori yakni¹⁵:

1. Perusahaan publik dan emiten secara jelas memenuhi aturan dan menyatakan dalam anggaran dasarnya bahwa kegiatan usaha emiten tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

¹⁴ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah*, (Jakarta: 2010) , Hlm 139

¹⁵ Jeny Susyanti, *Pengelolaan lembaga keuangan syari'ah*, (Malang:2016), Hlm 204

2. Emiten yang tidak menyatakan dalam anggaran dasarnya bahwa usahanya tidak bertentangan dengan prinsip syariah, namun memenuhi kriteria tidak melakukan sebagai berikut:

- a. Perjudian atau permainan yang tergolong judi
- b. Perdagangan yang tidak disertai dengan penyerahan barang / jasa
- c. Penawaran atau permintaan dalam perdagangan yang palsu
- d. Bank berbasis riba
- e. Pembiayaan perusahaan dengan unsur bunga
- f. Menyediakan, memproduksi, memperdagangkan, mendistribusikan barang atau jasa haram. DSN –MUI telah menetapkan barang atau jasa yang haram karena zatnya yang bersifat mudarat
- g. Transaksi yang menggunakan unsur risywah (suap)
- h. Rasio total ekuitas lebih besar daripada total hutang berbasis bunga tidak lebih dari 45 %
- i. Rasio total pendapatan bunga

f. Tindakan transaksi efek yang tidak sesuai prinsip Syari'ah

<i>Tadlis</i>	Tindakan mengelabui pembeli dengan cara menyembunyikan informasi dari pihak penjual
<i>Taghrir</i>	Tindakan yang tidak menguntungkan (tindakan kebohongan baik ucapan atau perbuatan guna mendapatkan rekan untuk transaksi)
<i>Najasy</i>	Penawaran barang dengan harga tinggi agar orang lain tidak bermaksud membeli (penawaran palsu)

<i>Ihtikar</i>	Melakukan penimbunan dalam membeli barang dengan harga mahal, dan menjual kembali saat harga lebih mahal dari sebelumnya
<i>Ghisisy</i>	Melakukan penipuan dalam menjual barangnya, menyembunyikan kecacatannya dan mengungkapkan keistimewaan atau keunggulannya
<i>Ghabn Fahisy</i>	Ketidakseimbangan barang yang ditukarkan dalam suatu akad
Riba	Tindakan melakukan penambahan dalam barang yang ditukarkan atau menambahkan imbalan dalam pokok hutang piutang
Ba'I Al Ma'dun	Melakukan jual beli saat akad objeknya tidak ada
Ba'I Al Maksyuf	Jual beli efek tetapi penjual tidak memiliki efek atas apa yang ditawarkan
Qabdh	Penguasaan aset yang dilakukan oleh pembeli dan menyebabkan ia berhak melakukan tindakan hukum seperti menjual aset, menerima manfaat dan menanggung resikonya.

2.Return Saham

Saham merupakan hal yang lazim bagi para investor. Rata – rata investor membagi sahamnya tidak hanya satu tempat melainkan di beberapa tempat guna mendapatkan tingkat *return* yang baik dan sesuai dengan yang diinginkan. Salah

satu saham yang populer adalah *food and bavarage*. Kinerja atau aturan saham *food and bavarage* tidak lauh jauh dari saham pada umumnya. Aturan saham pada umumnya dan *food and bavarage* yakni :

- a. Perlakuan yang adil bagi pemegang saham.

Pengendalian pemegang saham pada perusahaan menjadi tolak ukur berjalannya saham hingga jangka waktu yang panjang.

- b. Pengelola saham menjadi perhatian utama daripada aset

Pengelola saham yang buruk akan membuat para investor kehilangan kepercayaan untuk menaruh saham pada perusahaan tertentu. Produk dalam sebuah perusahaan menjadi hal yang tidak kalah penting bagi investor. Produk – produk *food and bavarage* harus berkualitas ditengah masyarakat agar investor memiliki *return* yang bagus.

- c. Kondisi keuangan

Penelaian kondisi keuangan atau kinerja keuangan perusahaan harus terbuka agar para investor memerhatikan hal tersebut dan tidak mengalami kegagalan dalam jangka waktu pendek atau panjang.

- d. Keunggulan kompetitif berkelanjutan

Keunggulan dari segi manajemen, keuangan, produk merupakan prospek pengembalian modal untuk jangka waktu yang panjang.

- e. Riset

Keputusan sebuah investasi pada sektor *food and bavarage* melalui riset di lapangan melihat produk yang diminati khalayak orang banyak ¹⁶.

¹⁶ <https://reksadanacommunity.com/10-aturan-dalam-investasi-saham/>. Diakses pada hari Minggu, 19 April 2020 pukul 11: 45 Wib

Selisih harga jual saham dengan harga beli saham ditambah deviden merupakan definisi dari *return* saham. *Return* saham dikatakan positif jika investor mendapatkan keuntungan (*capital gain*), dikatakan negatif jika tidak mendapatkan selisih dari pembelian harga saham dan mendapatkan (*capital lost*). Menurut Rendy dalam Legiman *return* saham adalah perolehan hasil dari investasi atau sebuah penyertaan modal dalam usaha. *Return* yang baik merupakan harapan dalam sebuah *assets financial*. *Assets financial* suatu perusahaan menunjukkan kesediaan investor menyediakan sejumlah dana guna memperoleh aliran dana dan kompensasi di waktu mendatang¹⁷.

Menurut DF Syahroni dalam Jogiyanto *return* saham ada dua yakni : (1) *return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan para investor dimasa yang akan datang, (2) *return* realisasi merupakan *return* yang sudah terjadi. *Return* saham yakni pendapatan presentase yang dinyatakan di awal sebelum melakukan investasi. Keuntungan diperoleh dari jual beli saham dinamakan *capital gain* dan kerugian disebut *capital loss*. Beberapa definisi menurut para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa *return* saham merupakan keuntungan atau laba dalam investasi yang dilakukan di perusahaan, terdiri dari *capital loss*, *capital gain*, dan *dividen*¹⁸.

Rumus *return* saham ialah :

$$\text{Return saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

¹⁷ Rendy Prakoso, Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public, di BEI tahun 2011-2014) *eprint.ums.ac.id* (2016). Hlm 9

¹⁸DF.Syahroni,” Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap return saham syari’ah perusahaan sektor Hotel, Pariwisata, dan restoran yang terdaftar di ISSI tahun 2014-2017” (Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang, Malang 2019), Hlm 24

P_t : Harga saham periode sekarang

P_{t-1} : Harga saham periode sebelumnya

Return terdiri dari dua yakni *capital gain* dan *loss*. *Capital gain (loss)* merupakan selisih dari harga sekarang dengan periode yang lalu. Harga untuk periode sekarang lebih tinggi daripada tahun lalu maka terjadi *capital gain*, jika harga periode sekarang yang terjadi *lebih rendah* maka disebut *capital loss* atau kerugian.

1) **Faktor penyebab saham fluktuatif**

Saham memiliki beberapa keadaan yang akan mengalami naik atau turunnya penyertaan modal tersebut yakni :

- a. Kondisi ekonomi baik makro atau mikro
- b. Ekspansi atau perluasan wilayah perusahaan baik domestik atau luar negeri contohnya penambahan perusahaan, penambahan produk dll
- c. Pergantian pengurus direksi secara tiba – tiba
- d. Pengaruh dari internal perusahaan yang berkaitan dengan tindak pidana
- e. Kinerja perusahaan dan kinerja keuangan yang kurang baik dalam beberapa waktu tertentu
- f. Risiko sistematis merupakan risiko yang terjadi secara menyeluruh mengakibatkan perusahaan kurang baik
- g. Kondisi dan situasi keadaan pasar yang menekan proses jual beli saham¹⁹

Perdagangan saham di pasar sekunder pemegang saham dimungkinkan mendapatkan *capital gain* atau *capital loss* dari risiko likuiditas. Investor atau pemilik modal yang menyertakan modalnya di perusahaan yang bangkrut atau

¹⁹ Irham F, *Manajemen Investasi*, (Jakarta, 89) Hlm 89

bubar, klaim yang didapatkan dari pemilik modal dengan mendapatkan prioritas terakhir setelah seluruh kewajiban jangka pendek dan jangka panjang dapat terpenuhi. Perdagangan saham dalam pasar sekunder selalu mengalami fluktuasi baik penurunan maupun kenaikan.

3. Return On Assets

Perusahaan pada dasarnya harus memiliki kinerja keuangan dilihat dari rasio pada laporan keuangan. Rasio keuangan tersebut salah satunya adalah rasio profitabilitas yang berkaitan dengan laba perusahaan. Kinerja keuangan yang bagus pada perusahaan dapat dikatakan perusahaan mampu mengelola seluruh sumber daya secara produktif. Rasio profitabilitas salah satunya adalah *return on assets* (ROA). *Return on assets* ini melihat tingkat pengembalian aktiva perusahaan atau hasil perbandingan antara laba bersih dengan aset perusahaan²⁰.

Return on assets adalah tingkat pengembalian aset dalam perusahaan atau kemampuan perusahaan dalam mengukur laba bersih dengan tingkat aset tertentu. Tujuan pengelolaan aset dalam suatu perusahaan adalah mendapatkan profit atau keuntungan bagi perusahaan tersebut. Rasio ini dapat memberikan informasi kepada para investor guna menganalisis tingkat investasi dan aset pada perusahaan tersebut. Tingkat pengembalian suatu aset dalam perusahaan dengan perusahaan yang lainnya sangat berbeda dikarenakan perbedaan sektor. Rasio *return on assets* dinyatakan dalam suatu prosentase atau persen²¹.

Perhitungan ROA menghasilkan nilai yang positif didalam kinerja keuangan menunjukkan kegiatan investasi dan aktiva cukup tinggi. Laba dan rugi dari jumlah aktiva dapat dinilai menggunakan rasio ROA. Rasio ini digunakan

²⁰ Irham F, *Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, (Bandung: Hlm 84

²¹ Mamduh M Hanafi, Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta:2003), Hlm 84

untuk mengukur laba yang diperoleh dan total aset yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Fungsi ROA digunakan untuk pihak internal dan external. Pihak internal merupakan manajemen perusahaan yang akan menentukan keberlangsungan perkembangan perusahaan untuk periode selanjutnya. Pihak external disebutkan investor memberikan informasi guna menganalisis efektivitas dan efektivitas bagi pemilik modal. Komponen dari *return on assets* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rumus ROA} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

a. Faktor Pendukung *Return On Assets*

1) Tingkat Perputaran Aktiva

Kegiatan operasional sebuah perusahaan menentukan tinggi rendahnya suatu aktiva yang digunakan. Perputaran yang cepat mempengaruhi tingkat pengembalian sebuah investasi para pemilik modal.

2) Profit Margin

Profit margin merupakan pendapatan dari hasil penjualan bersih dan sudah dipotong dengan harga pokok penjualan. Profit ini mampu menunjukkan perusahaan mendapatkan laba dan mengontrol berbagai operasional.

3) *Turnover dari Operating Assets*

Tingkat perputaran aktiva dalam penggunaan operasional mempengaruhi ROA. *Turnover dari Operating Assets* melihat aktivitas perusahaan dalam periode tertentu.

4) Penetapan Target

Target yang ditetapkan oleh perusahaan menjadi sisi yang penting guna meningkatkan sumber daya manusia, kuantitas dan kualitas perusahaan yang mempengaruhi kinerja keuangan²².

b. Kelebihan *Return On Assets*

1. Mudah dalam variabel perhitungan atau rumus cukup dengan laba bersih dibagi total asset atau total investasi
2. perencanaan bisnis yang akan di bangun lebih mudah.
3. Keputusan para pemilik modal lebih mudah dalam menentukan membeli, melakukan pendanaan di perusahaan.
4. Pengukuran yang lebih efisien terkait operasional perusahaan .
5. Pembanding dengan perusahaan yang lebih mumpuni, hal ini dapat dilihat dari segi kinerja keuangan.

c. Kelemahan *Return On Assets*

1. Kelemahan ROA tidak menggunakan modal dalam perhitungannya, hasil dari ROA yang tinggi belum masuk kategori yang cukup baik.
2. Teknik analisa bertumpu pada naik turunnya nilai mata uang dan tingkat konsumsi atau daya beli masyarakat
3. Rentan terhadap manipulasi dikarenakan perusahaan memiliki kinerja yang tidak sama antara yang satu dengan yang lainnya²³.

d. Manfaat *Return On Assets*

1. Industri yang jenis dengan perusahaan dapat melakukan perhitungan *return on assets*

²² Munawir, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta:2000),Hlm 89

²³ Muchlisin Riadi, “*Return On Asset*”, <https://www.kajianpustaka.com/2017/08/return-on-assets-roa.html>. Diakses pada hari Kamis, 14 Oktober 2020 Pukul 18.00 Wib

2. Teknik perhitungan *return on assets* mampu melihat efisiensi *operating asset*, ekuitas, produksi, penjualan.
3. Efektivitas *return on assets* terhadap perusahaan digunakan untuk mengontrol, memanagemen keberlangsungan sebuah perusahaan
4. Pengambilan analisa profitabilitas sebuah keputusan dari rasio keuangan *return on assets* melihat laba atau profitabilitas dari produk yang diperjual belikan.
5. Analisis *return on assets* merupakan salah satu analisis yang tepat dalam sebuah perusahaan dikarenakan perusahaan mampu melihat kondisi usaha atau industrinya baik di bawah, atas rata – rata atau sama.

Return on assets dapat disimpulkan bahwa perbandingan laba bersih setelah pajak dengan total aktiva atau asset perusahaan. *Return on assets* menunjukkan angka yang semakin positif atau tinggi maka semakin besar laba perusahaan dari sisi penggunaan aset. Angka *return on assets* semakin kecil dalam beberapa kurun waktu tertentu dapat mempengaruhi penggunaan aset yang ada di perusahaan karena laba semakin kecil. Efisiensi dari pengukuran *return on assets Investment* menunjukkan efisiensi penggunaan aktiva untuk memperoleh laba.

4).Earning Per Share

Investor atau pihak penanam modal pada dasarnya harus memiliki informasi yang cukup baik dari segi akuntansi atau non akuntansi dalam suatu perusahaan yang berkaitan dengan produk, harga saham guna mengambil keputusan yang tepat. Salah satu informasi yang harus didapatkan oleh investor

adalah *earning per share* atau laba per saham. Rasio ini berguna untuk mengukur laba per saham pada perusahaan sejenis dan mampu memberikan informasi yang baik perihal keuntungan perusahaan pembanding dan yang bersangkutan.

Investor menggunakan rasio ini guna menganalisis kemampuan perusahaan mencetak laba berdasarkan saham yang dipunya. *Earning per share* merupakan sejumlah laba yang menjadi hak untuk setiap pemegang satu lembar saham biasa. EPS hanya dihitung untuk saham biasa, dilihat dari segi struktur modal perusahaan²⁴. *Earning Per Share* mempresentasikan jumlah uang yang akan diterima oleh pemegang saham pada waktu pembagian keuntungan saham di akhir tahun. Tingkat pengukuran *Earning Per Share* antara perusahaan yang satu dengan yang lainnya tidaklah sama dikarenakan banyak atau sedikit saham yang beredar.

Rumus EPS :
$$\frac{\text{Earning After Tax (Laba bersih)}}{\text{jumlah lembar saham yang beredar}}$$

a Pengukuran dan Pentingnya *Earning Per Share*

Indikator *Earning Per Share* digunakan untuk mengidentifikasi tingkat nilai perusahaan. Pemilik saham perusahaan mengukur keberhasilan, laba atau keuntungan dilihat dari segi *Earning Per Share* perusahaan. Perusahaan berupaya untuk para pemilik modal tidak mengalami kerugian saat menanamkan saham di perusahaan tertentu, oleh karena itu harga saham dan laba per saham memiliki keterkaitan yang kuat. Angka *earning per share* atau labanya menunjukkan angka yang rendah berarti laba saham relatif tidak baik, angka menunjukkan positif laba memiliki arti yang relatif baik.

²⁴ Rifka J dan Dwi P, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta : 2008), Hlm 99

Indikator dalam menentukan harga saham salah satunya adalah laba per saham yang dibagikan kepada pemilik saham. Investor dalam mendapatkan informasi salah satunya guna mengidentifikasi nilai, laba, harga suatu saham agar tidak mengalami kerugian dan menanamkan modalnya di perusahaan yang memiliki kinerja yang bagus. Perbandingan *earning per share* para pemegang saham membandingkan *earning per share* dengan harga saham guna menentukan laba. Nilai *earning per share* pada umumnya memang kecil atau sedikit apabila di hitung setiap lembar saham.

Investor tidak hanya memiliki satu saham saja atau satu lot saja, tetapi memiliki beberapa lot dimana setiap satu lot saham ber isikan 100 lembar saham. Pemegang saham memiliki 30 lot akan mendapatkan keuntungan yang bernilai cukup besar. Harga saham yang fluktuatif akan mempengaruhi laba saham. Perusahaan yang dapat menghasilkan laba tinggi maka memiliki pendapatan yang dapat diinvestasikan kembali dan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Manfaat dari *Earning Per Share* menganalisis laba dan memberikan sumbangsih pemikiran yang menguntungkan perusahaan dimasa mendatang. Profitabilitas sebuah perusahaan dilihat dari *Earning Per Share*²⁵.

²⁵ Praditama, A. A. (2011). *ANALISIS PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), EARNING PER SHARE (EPS), DIVIDEN PER SHARE (DPS), PRICE TO BOOK VALUE (PBV) TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Pada Sektor Perbankan yang Listing Di Bursa Efek Indonesia)* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang (UNNES)). <http://lib.unnes.ac.id/7481/>. Hlm 24-25